

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebudayaan merupakan salah satu elemen yang membentuk persepsi manusia. Persepsi yang terbentuk dipengaruhi oleh adanya nilai dan sistem yang diyakini dalam sebuah budaya. Bagi masyarakat Nagari Kajai, rumah tidak hanya dimaknai sebagai tempat tinggal, rumah dimaknai sebagai tempat berlindung, sebagai sarana enkulturasi, dan sebagai sarana sosialisasi. Adanya pemaknaan terhadap rumah yang dipengaruhi oleh budaya dan keyakinan mereka mempengaruhi persepsi mereka terhadap rumah tahan gempa Rumbako dan Domus. Persepsi-persepsi yang muncul kemudian akan mempengaruhi tindakan atau perilaku mereka dalam membangun kembali rumah rusak berat.

Masyarakat Nagari Kajai memiliki klasifikasi persepsi dalam melihat rumah tahan gempa Rumbako dan Domus sebagai rumah bantuan yang prosesnya mudah dan cepat yakni pertama, Rumbako dan Domus sebagai rumah yang kecil dan terbatas, Rumbako dan Domus tidak memenuhi keinginan estetika, kemudian Rumbako dan Domus rumah instan solusi pasca bencana. Sebagai rumah yang kecil dan terbatas maksudnya adalah Rumbako dan Domus rumah yang tidak mampu menampung seluruh anggota keluarga bagi mereka yang memiliki banyak anak atau memiliki banyak individu yang tinggal di rumah tersebut, kemudian tidak memenuhi keinginan estetika di sini maksudnya adalah desain dan bentuk rumah Rumbako dan Domus

ditetapkan oleh perusahaan yang menjadi aplikator sehingga masyarakat tidak dapat membangun rumah yang bentuk dan dekorasinya sesuai keinginan mereka. Sedangkan sebagai solusi pasca bencana di sini maksudnya adalah Rumbako dan Domus merupakan solusi yang tepat dalam upaya pemulihan pasca bencana dalam sektor pemukiman yang proses pembangunannya hingga selesai tidak memakan waktu begitu lama dan mempermudah masyarakat yang hanya tinggal menempati tanpa memikirkan proses pembangunan rumah tersebut, persepsi ini umumnya muncul dari masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial dalam memperbaiki rumahnya.

Persepsi masyarakat Nagari Kajai terhadap rumah tahan gempa Rumbako dan Domus sebagai hunian permanen untuk keberlangsungan hidup mereka akan mempengaruhi perilaku dan pilihan mereka dalam mengelola dana bantuan yang diberikan pemerintah untuk perbaikan rumah. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan masyarakat yang menganggap Rumbako dan Domus sebagai rumah yang kapasitasnya tidak memadai cenderung memilih membangun sendiri rumah sesuai keinginan dan kebutuhan mereka melalui skema Reimbursement Mandiri maupun Swakelola Mandiri. Begitu juga bagi mereka menganggap rumah Rumbako dan Domus tidak memenuhi keinginan estetika, dengan tujuan yang sama mereka ingin membangun rumah sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Mereka yang memiliki finansial yang cukup memadai untuk membangun rumah di tahap awal akan memilih Reimbursement Mandiri dan mereka yang memiliki keterbatasan dalam finansial Swakelola Mandiri jadi pilihan mengingat tidak perlu mengeluarkan uang di awal dalam membangun kembali rumah sesuai keinginan mereka hanya saja harga

material bangunan ditetapkan oleh pemilik toko dan proses pembangunan terkendala jika material bangunan tidak tersedia di toko yang telah ditunjuk pemerintah.

Dalam membangun kembali rumah rusak berat muncul perilaku yang memperlihatkan kemandirian dan ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Perilaku mereka yang memilih Reimbursement Mandiri mencerminkan sikap kemandirian dan memiliki kontrol penuh terhadap pembangunan rumah mereka dengan membangun rumah di awal. Perilaku mereka yang memilih Swakelola Mandiri juga mencerminkan sikap mandiri namun, adanya pihak toko bangunan yang memiliki kontrol terhadap material bangunan dalam Swakelola Mandiri menjadi persoalan tersendiri dalam pelaksanaan pembangunan. Perilaku mereka yang memilih Reimburse Aplikator mencerminkan sikap ketergantungan terhadap bantuan pemerintah. Mereka sepenuhnya bergantung terhadap bantuan pemerintah suka atau tidak suka terhadap rumah yang diberikan.

B. Saran

Penelitian ini tentunya belum dapat dikatakan sempurna seratus persen, namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Rumah Tahan Gempa Rumbako dan Domus : Rekonstruksi Rumah Rusak Berat Korban Gempa Pasaman Barat 2022 (Studi Kasus di Nagari Kajai Kecamatan Talamau)” ini penulis akan berusaha memberi saran. Adapun saran dari penulis untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat khususnya di Nagari Kajai, diharapkan agar lebih meningkatkan partisipasi aktif dalam perencanaan hingga selesai agar dapat menyuarakan kebutuhan dan preferensi masing-masing sehingga rumah tahan gempa yang diberikan pemerintah dibangun lebih sesuai dengan harapan. Partisipasi masyarakat akan mempengaruhi keputusan yang diambil. Kemudian sangat penting untuk mengelola bantuan dari pemerintah dengan bijak dan memprioritaskan kebutuhan utama terlebih dahulu.
2. Bagi pemerintah, diharapkan agar dapat lebih melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan agar dapat mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi mereka sehingga rumah yang dibangun dapat lebih diterima dan digunakan secara optimal. Selanjutnya perlu juga dilakukan penyederhanaan prosedur yang ada sehingga masyarakat dapat segera memulai dan menyelesaikan pembangunan rumah mereka. Pengawasan terhadap pelaksanaan program juga perlu diperhatikan terutama bagi program yang melibatkan pihak ketiga agar tidak ada yang merasa dirugikan dan terciptanya rasa keadilan bagi masing-masing pihak.
3. Bagi Mahasiswa Antropologi, penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna di dalamnya masih terdapat hal-hal yang dapat dikembangkan yang bisa menjadi acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Melakukan penelitian lanjutan untuk mendalami tentang hubungan antara budaya, nilai-nilai lokal, dan persepsi masyarakat terhadap pembangunan pasca bencana.